

## *Appreciation of Diversity and Pancasila Values and Their Implications for the Moral Development of Students at SMA Negeri 10 Palembang*

### **Penghayatan Terhadap Kebhinekatunggalikaan dan Nilai-Nilai Pancasila Serta Implikasinya Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik di SMA Negeri 10 Palembang**

Vidia Nur Vadilla\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Profesi Guru/Pendidikan Biologi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

#### Article Info

##### Submitted:

25/01/2023

##### Accepted:

25/01/2023

##### Approved:

11/02/2023

##### Published:

11/02/2023

#### ABSTRAK

Sebagai negara yang memiliki keberagaman, kita harus mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sebagai salah satu cara untuk memberikan landasan moral bagi anak bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penghayatan nilai-nilai kebinekaan dan pancasila serta implikasinya terhadap perkembangan moral siswa di SMA Negeri 10 Palembang. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, SMA Negeri 10 Palembang memiliki keragaman mulai dari suku, budaya, agama dan status sosial. Dengan keberagaman yang ada di SMA Negeri 10 Palembang, penghayatan nilai-nilai Pancasila telah dilakukan dengan sangat baik untuk menjaga persatuan di tengah keberagaman yang ada. Implikasinya terhadap perkembangan moral adalah SMA Negeri 10 Palembang memiliki perkembangan moral yang baik.

**Kata Kunci:** Bhinneka Tunggal Ika, Nilai Pancasila, Moral.

#### ABSTRACT

*As a country that has diversity, we must be able to live up to the values contained in Pancasila, as a way to provide a moral foundation for the nation's children. The purpose of this study was to find out how the appreciation of diversity and Pancasila values and their implications for the moral development of students at SMA Negeri 10 Palembang. Data collection techniques through observation and documentation. This research was conducted at SMA Negeri 10 Palembang. Based on the results of observations that have been made, SMA Negeri 10 Palembang has diversity starting from ethnicity, culture, religion and social status. With the diversity that exists in SMA Negeri 10 Palembang, the appreciation of Pancasila values has been done very well to maintain unity in the midst of existing diversity. The implication for moral development is that SMA Negeri 10 Palembang has good moral development.*

**Keywords:** Unity in Diversity, Pancasila Values, Moral.

## PENDAHULUAN

Indonesia terkenal akan kekayaan alamnya yang terhampar dari sabang sampai merauke. Namun ternyata tidak hanya sebatas itu saja, Indonesia memiliki keunikan budaya yang berbeda-beda di setiap daerah. Indonesia memiliki suku, etnik, budaya, agama, bahasa yang sangat beragam. Keberagaman ini dapat menjadi hal positif bahkan menjadi hal negatif bagi kehidupan. Hal positif akan timbul ketika keberagaman

yang ada dikelola secara tepat, maka dari itu Indonesia menggaungkan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda tetapi tetap satu (Widiyanto, 2017).

Sebagai negara yang majemuk dalam keberagamannya, kita harus mampu menyerap nilai-nilai yang terdapat di dalam pancasila. Menghargai serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kewajiban bagi bangsa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berkeahlak

\* Correspondence Address

E-mail: vidianurvadilla@gmail.com

mulia sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila (Nurafifah dan Dewi, 2021). Sebagai usaha preventif, maka Pancasila harus di realisasikan dan terlihat secara nyata dalam segala segi kehidupan bangsa Indonesia. Pembentukan karakter yang didasarkan dengan nilai-nilai Pancasila adalah salah satu usaha untuk memberikan landasan moral bagi anak-anak bangsa (Fadilah, 2019).

Saat ini, jiwa Pancasila di kalangan pelajar mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya kualitas moral di kalangan pelajar dan masyarakat pada umumnya, misalnya banyak terjadi tawuran antar pelajar, menyontek saat ujian, mabuk-mabukan, peredaran narkoba yang semakin merajalela, serta toleransi antar sesama mulai berkurang. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila harus diwujudkan di dalam diri peserta didik, selain peran agama juga merupakan penunjang yang sangat kuat untuk membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia. Pendidikan Indonesia hendaknya dirumuskan sedetail mungkin, sehingga peserta didik tetap dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa merusak tatanan kehidupan sebagai warga negara yang baik (Khosiah, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa penghayatan

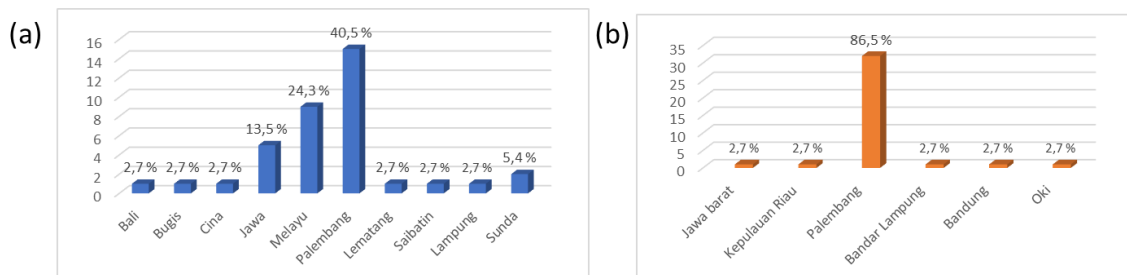
kebhinekatunggalikaan dan nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi perkembangan moral peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penghayatan Kebhinekatunggalikaan dan Nilai-Nilai Pancasila serta Implikasinya Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik di SMA Negeri 10 Palembang.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang lebih fokus pada makna, penalaran, definisi-definisi tertentu, serta menggambarkan objek yang dikaji (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X.10 SMA Negeri 10 Palembang, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 10 Palembang memiliki keberagaman mulai dari etnik (suku), kultur, agama dan status sosial yang bermacam-macam. Berikut ini hasil observasinya :



**Gambar 1. (a)** Keberagaman Etnik (Suku) Peserta Didik. **(b)** Keberagaman Budaya dilihat dari Tempat Lahir Peserta Didik

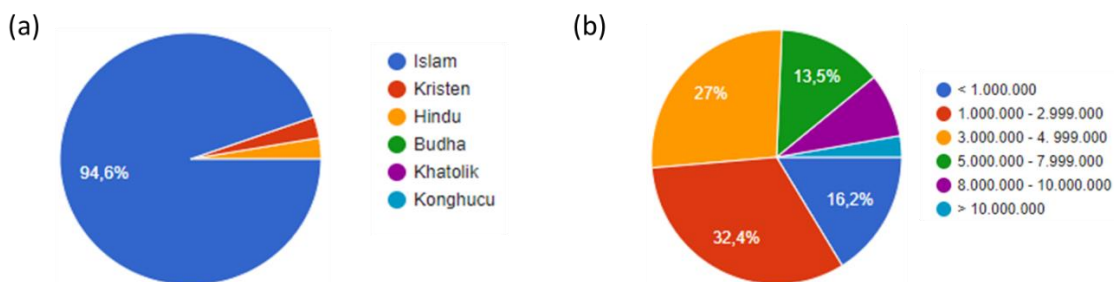
Gambar 1a. menunjukkan bahwa, peserta didik yang berada di kelas X.10 SMA Negeri 10 Palembang terdiri dari etnik (suku) yang sangat beragam yaitu terdiri dari suku Bali, Bugis, Cina, Jawa, Melayu, Palembang, Lematang, Saibatin, Lampung dan Sunda. Namun mayoritas suku berasal dari Palembang dengan persentase 40,5%. Menurut Bully (2020), etnisitas (suku) merupakan suatu bagian kemanusiaan yang sifatnya bertahan lama, terdiri dari individu-

individu yang diturunkan dari bagian tertentu dalam lingkungan sosial. Suatu etnik adalah bagian dari suatu kelompok yang masih mempunyai ciri khas yang sama, sehingga cara hidup seorang individu yang berasal dari kelompok etnik lain akan berbeda, karena setiap etnik memiliki kesatuannya sendiri. Berdasarkan konsep yang ada, istilah etnik (suku) menunjukkan keberagaman masyarakat dalam suatu kelompok dengan ciri-ciri yang diwarisi dari nenek moyang,

secara menyeluruh kelompok manusia ini mulanya berasal dari tempat lahir yang sama, namun terikat oleh norma-norma yang membudaya.

Grafik 1b. memperlihatkan bahwa peserta didik yang berada di kelas X. 10 SMA Negeri 10 Palembang memiliki kultur yang beragam dilihat dari tempat lahirnya. Tempat lahir peserta didik berasal dari Jawa Barat, Kepulauan Riau, Palembang, Bandar Lampung dan Bandung. Mayoritas tempat lahirnya yaitu di Palembang dengan persentase sebesar 86,5%. Perbedaan tempat lahir tentunya menyebabkan perbedaan

kultur diantara peserta didik contohnya perbedaan bahasa. Menurut Wahyuni (2015), setiap tempat telah mengembangkan budayanya masing-masing, begitu pula penggunaan bahasa pada suatu tempat akan berbeda dengan tempat lainnya. Bahasa merupakan salah satu bukti adanya peradaban dan kehidupan masyarakat. Penggunaan bahasa dapat mempengaruhi sosiokultural daerah setempat, sehingga dengan adanya perbedaan bahasa, masyarakat dapat saling memahami antar sesama karena adanya bahasa merupakan suatu bagian penting dalam menjalankan kehidupan sebagai manusia, baik secara individu ataupun kelompok.



**Gambar 2. (a)** Keberagaman Agama Peserta Didik. **(b)** Keberagaman Status Sosial dilihat dari Penghasilan Orang Tua

Gambar 2a. menunjukkan bahwa peserta didik yang berada di kelas X.10 SMA Negeri 10 Palembang mayoritas menganut agama Islam dengan persentase sebesar 94,6 %, namun terdapat pula agama lain seperti kristen dan hindu. Menurut Dewantara (2017), perbedaan keyakinan yang terdapat di Indonesia telah menjadi ciri khas bangsa ini. Masyarakat memainkan peran penting dalam setiap keyakinan (agama) yang di pilihnya. Hak dalam memilih keyakinan yang akan dianut merupakan hak pribadi yang tidak dapat di paksa. Banyaknya agama di Indonesia, harus tetap membuat masyarakat dapat memupuk keharmonisan satu sama lain sehingga Indonesia dapat bersatu meskipun memiliki kepercayaan yang berbeda-beda.

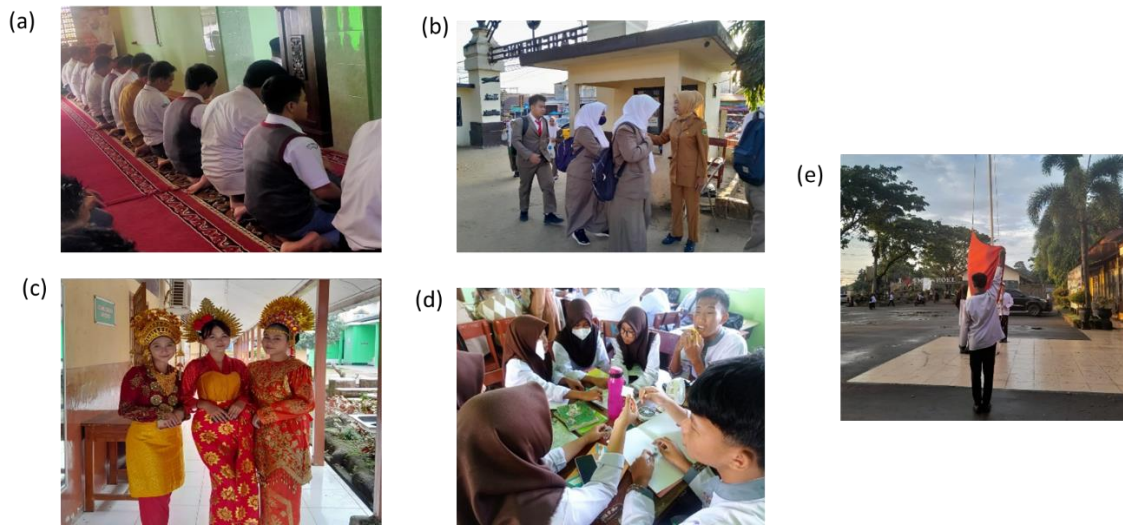
Gambar 2b. menunjukkan bahwa peserta didik yang berada di kelas X. 10 SMA Negeri 10 Palembang mempunyai status sosial yang sangat beragam, mulai dari kelas atas, menengah hingga rendah. Hal ini dilihat dari penghasilan orang tua peserta didik. Menurut Indrastuti (2018), status sosial sangat erat kaitannya dengan budaya suatu masyarakat. Status sosial mengacu pada unsur - unsur budaya, terutama unsur - unsur

sistem sosial dan kelompok sosial. Status sosial mengklasifikasikan individu kedalam tingkatan tertentu, misalnya status sosial tinggi, menengah dan rendah. Pengklasifikasian tingkatan ini disebut sebagai stratifikasi sosial, individu memiliki posisi tertentu di dalam kelompok nya.

Secara harfiah, Bhinneka Tunggal Ika berarti "Beraneka Satu Itu", yang artinya walaupun berbeda - beda namun hakekatnya tetap satu kesatuan. Semboyan yang digaungkan ini dipergunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan dari bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai macam budaya, etnik, agama, status sosial dan lainnya (Pertiwi dan Dewi, 2021). Keberagaman tersebut merupakan suatu hal yang wajar bagi sebuah negara kepulauan. Sebagai negara yang memiliki banyak pulau, perbedaan suku yang tinggal di suatu pulau dengan pulau lainnya akan jelas berbeda. Namun perbedaan yang ada bukanlah masalah, karena Indonesia memiliki Pancasila sebagai landasan negara. Pancasila dibuat sebagai dasar atau pedoman untuk berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang baik. Dengan mengikuti dan

menerapkannya dalam kehidupan, maka akan timbul suatu kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nurgiansah, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan selama PPL di sekolah, SMA Negeri 10 Palembang sudah melakukan penghayatan mengenai kelima sila pancasila.



**Gambar 3.** (a) Penghayatan Sila Pertama, (b) Penghayatan Sila Ketiga, (c) Penghayatan sila kedua, (d) Penghayatan Sila Keempat, (e) Penghayatan Sila Kelima.

Gambar 3a. Peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang melaksanakan sholat dhuha, membaca yasin pada hari jumat, melakukan tadarus sebelum memulai pembelajaran, mengadakan infaq jumat dan jumat bersih. Selain itu dapat terlihat bahwa peserta didik melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan ini adalah bentuk penghayatan pada sila pertama pancasila yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Menurut Nurafifah dan Dewi (2021), sila pertama ini mengandung nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan ketuhanan, keagamaan, keadilan dan kenegaraan.

Gambar 3b. menunjukkan bahwa SMA Negeri 10 Palembang sudah melakukan penghayatan sila kedua pancasila yaitu "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab" dengan menerapkan budaya 5 S yang terdiri dari senyum, sapa, salam, sopan dan santun, serta menerapkan 10 budaya malu siswa dan menepati janji siswa. Hal ini dapat dilihat ketika masuk gerbang sekolah, peserta didik bersalaman dengan guru dan guru menyambut dengan baik peserta didik yang baru datang. Menurut Nurafifah dan Dewi (2021) pada sila kedua ini memiliki arti saling menghormati di dalam perbedaan.

Gambar 3c. menunjukkan bahwa SMA Negeri 10 Palembang sudah melakukan penghayatan pada sila ketiga "Persatuan Indonesia" yaitu selalu mengadakan upacara

bendera setiap hari senin, selain itu dapat dilihat pada gambar 3. bahwa peserta didik menggunakan baju adat dari berbagai daerah, sehingga menggambarkan persatuan Indonesia. Menurut Nurafifah dan Dewi (2021), pada sila ini bangsa Indonesia diharapkan mampu mendahulukan persatuan, kesatuan dan keamanan bangsa di atas kepentingan pribadi.

Gambar 3d. menunjukkan penghayatan pada sila keempat yaitu "Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan", dapat dilihat pada saat pembelajaran di kelas, dimana peserta didik SMA Negeri 10 Palembang melakukan diskusi dalam proses pembelajaran. Menurut Nurafifah dan Dewi (2021), sila ini menunjukkan bahwa pentingnya musyawarah dan mufakat sebelum mengambil keputusan terkait kepentingan bersama. Musyawarah dan mufakat ini terjadi karena kerukunan masyarakat yang sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia itu sendiri.

Gambar 3e. menunjukkan bahwa pada sila kelima "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang melaksanakan apel setiap pagi secara bergantian, dan melaksanakan piket kelas tanpa terkecuali sesuai dengan jadwal yang telah di buat.

Menurut Nurafifah dan Dewi (2021), untuk menunaikan sila kelima maka dalam hal ini perlu ditumbuhkembangkan kesadaran dan pembinaan sikap, kekeluargaan dan gotong royong bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia, yang terdiri dari lima sila sebagai ideologi dasar negara. Pancasila mengambil peran penting dalam mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika, karena dengan hadirnya sila-sila Pancasila yang mengatur setiap tatanan hidup, dapat menyatukan perbedaan yang ada. Pancasila sebagai dasar negara menuntun manusia untuk bertingkah laku baik dalam setiap segi kehidupan. Pancasila adalah pandangan hidup yang konkret bagi setiap orang tanpa memperdulikan apapun agamanya, apapun rasnya, apapun budayanya, bahkan status sosialnya (Pertiwi dan Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, implikasi penghayatan dari nilai-nilai Pancasila terhadap perkembangan moral peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang terbilang baik. Observasi moral dilakukan di kelas X.10 dengan melihat empat aspek yaitu 1) Apakah peserta didik menghargai perbedaan pendapat, 2) Apakah peserta didik mengucapkan tolong, maaf dan terima kasih, 3) Apakah peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu, 4) Apakah peserta didik mengetahui konsep benar/salah. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik sudah menunjukkan sikap saling menghargai saat teman satu kelasnya menyampaikan pendapatnya, peserta didik mendengarkan ketika ada yang menyampaikan pendapat, peserta didik mengucapkan terima kasih kepada guru yang sudah mengajar di kelas mereka, sebagian besar peserta didik sudah mengumpulkan tugasnya tepat waktu walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Pancasila memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dengan memberikan landasan moral bagi peserta didik. Pembiasaan mendorong peserta didik untuk bertingkah laku sesuai petunjuk yang ada pada sila-sila Pancasila dalam segala aktivitas di lingkungan sekolah akan membentuk anak-anak yang berpegang teguh pada nilai-nilai

pancasila. Nilai - nilai karakter bangsa ini harus merefleksikan nilai - nilai Pancasila tersebut. Peran Pancasila tidak berhenti sampai disitu saja, Pancasila juga sangat penting bagi pembentukan kepribadian peserta didik untuk mengembangkan kecerdasannya setelah lulus dari bangku sekolah, serta mengedepankan sikap yang baik dan beretika (Azlina, dkk., 2021)

Nilai karakter yang ada di dalam sila - sila Pancasila bisa diterapkan dengan mudah di dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, nilai - nilai karakter dapat pula diperoleh dari permasalahan-permasalahan kontekstual yang ada dimasyarakat, sehingga permasalahan tersebut dapat di analisis dari perspektif Pancasila. Dengan demikian peserta didik dapat terbiasa untuk menanggapi dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini memungkinkan peserta didik mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman, namun tetap menjunjung tinggi nilai - nilai Pancasila.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan agar tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada Dosen yang mengampu Mata Kuliah Filosofi Pendidikan Indonesia karena telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang melaksanakan PPL di SMA Negeri 10 Palembang karena selalu memberikan energi positif dengan memotivasi dan memberikan kehangatan dalam proses belajar serta bekerja sama.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, SMA Negeri 10 Palembang memiliki keberagaman mulai dari etnik, kultur, agama dan status sosialnya. Dengan keberagaman yang ada di SMA Negeri 10 Palembang, penghayatan nilai-nilai Pancasila sudah dilakukan sangat baik untuk tetap menjaga kesatuan ditengah-tengah keberagaman yang ada. Implikasinya terhadap perkembangan moral yaitu SMA Negeri 10 Palembang memiliki perkembangan moral yang baik.

---

## Deklarasi penulis

### Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

### Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

### Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

### Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

---

## REFERENSI

- Azlina, N., et al. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. 2 (2).
- Bully, S. (2020). Perbedaan Suku Bangsa dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kelurahan Bakunase II Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*. 18 (1).
- Dewantara. A. W (2017). *Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong: Indonesia Dalam Kacamata Soekarno*. Yogyakarta: PT Kanisius,
- Fadilah, Nurul. 2019. Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*. 2 (2).
- Indrastuti, N. S. K. (2018). Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*. 3 (3).
- Khosiah, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas Probolonggo. *Jurnal Studi Keislaman*. 6 (1).
- Nurafifah, W dan Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 1 (4).
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Solok: CV Mitra Cendikia Media.

- Pertiwi, A. D dan Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*. 5 (1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, I. (2015). Pendidikan Multikultural: Upaya Memaknai Keragaman Bahasa di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam*. 1 (1).
- Widiyanto, D. (2017). *Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan: Universitas Ahmad Dahlan.